

## ANALISIS PENGETAHUAN DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA DI SAPTA TARUNA PONDOK PINANG KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN

<sup>1</sup>Rizki Handayani Fasimi, <sup>2</sup>Rita Dwi Pratiwi, <sup>3</sup>Susi Dewiasih K, <sup>4</sup>Siti Iin Mudmainah

<sup>1</sup>Dosen Profesi Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada, Pamulang, Tangerang Selatan,  
15417, Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada, Pamulang, Tangerang  
Selatan, 15417, Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada, Pamulang,  
Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

\*Email: rizkihandayani.fasimi@gmail.com

### ABSTRACT

*Due to lack of personal hygiene knowledge and inappropriate vulvar hygiene behavior among adolescents. May result in adverse effects on reproductive health. One of the problems that are often experienced by young women is pruritus vulvae, pruritus vulvae is a symptom of itching and irritation around the vulva. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between knowledge and personal hygiene with the incidence of pruritus vulvae in adolescents at Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. This Research method is a quantitative research with analytical descriptive research that uses primary data (questionnaire) using a cross sectional design to determine whether there is a relationship between the independent variable and the dependent variable. The population of this study was teenagers in Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. The sample was obtained from the calculation of the Issac and Michael formulas with a purposive sampling technique of 131 ages 14-20 years. The results of the study were that there was a lack of personal hygiene knowledge with poor personal hygiene behavior as many as 38 respondents (29%) and sufficient personal hygiene knowledge with good personal hygiene behavior as many as 19 respondents (14.5%). Lack of personal hygiene knowledge with the incidence of severe pruritus vulvae as many as 36 respondents (27.5%), sufficient personal hygiene knowledge with the incidence of mild pruritus vulvae as many as 15 respondents (11.4%). Bad personal hygiene behavior with severe pruritus vulvae incidence as many as 59 respondents (45%), good personal hygiene behavior with mild pruritus vulvae incidence as many as 48 respondents (36.6%). The most influential factor on the variable incidence of pruritus vulvae is personal hygiene behavior with a Sig value of 0.060. The strength of the relationship can be assessed from the value of OR = 0.580.*

Keywords : Knowledge, Personal Hygiene, Pruritus Vulvae Incidence

### ABSTRAK

*Karena kurangnya pengetahuan kebersihan pribadi dan perilaku kebersihan vulva yang tidak tepat di kalangan remaja. Dapat mengakibatkan efek buruk pada kesehatan reproduksi. Salah satu masalah yang sering dialami oleh wanita muda adalah pruritus vulvae, pruritus vulvae merupakan gejala gatal dan iritasi di sekitar vulva. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan kebersihan diri dengan kejadian pruritus vulva pada remaja di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan data primer (angket) dengan menggunakan desain cross sectional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah remaja di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. Sampel diperoleh dari perhitungan rumus Issac dan*

*Michael dengan teknik purposive sampling 131 usia 14-20 tahun. Hasil penelitian adalah kurangnya pengetahuan kebersihan diri dengan perilaku kebersihan diri yang buruk sebanyak 38 responden (29%) dan pengetahuan kebersihan diri yang cukup dengan perilaku kebersihan diri yang baik sebanyak 19 responden (14,5%). Kurangnya pengetahuan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulva berat sebanyak 36 responden (27,5%), pengetahuan personal hygiene yang cukup dengan kejadian pruritus vulva ringan sebanyak 15 responden (11,4%). Perilaku kebersihan diri yang buruk dengan insidensi pruritus vulva berat sebanyak 59 responden (45%), perilaku hygiene pribadi yang baik dengan insidensi pruritus vulva ringan sebanyak 48 responden (36,6%). Faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel kejadian pruritus vulva adalah perilaku personal hygiene dengan nilai Sig sebesar 0,060. Kekuatan hubungan dapat dinilai dari nilai OR = 0,580.*

*Kata kunci : Pengetahuan, Personal Hygiene, Pruritus vulvae Incidence*

## PENDAHULUAN

*Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita *Pruritus vulvae* yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal diabetes mellitus. Bahkan mungkin menjadi tanda *vaginitis*. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolf dan Johnson dalam Lingkan, 2020).

*Pruritus Vulvae* sering terjadi pada remaja pada saat menstruasi. Ini karena pada saat menstruasi area kelamin menjadi lebih lembab. Saat menstruasi darah dan keringat keluar dan menempel di *vulva*. Jika saat itu remaja tidak menjaga kebersihan alat kelamin dengan baik, jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menimbulkan gatal-gatal yang berlebihan dan membuat remaja tidak tahan untuk menggaruknya. Sedangkan bila di garuk maka permukaan kulit akan lecet, terpapar dan meradang (Randolph dan Hopkins, 2015).

Menurut UNICEF pada tahun 2012, pengetahuan *personal hygiene* yang baik dapat mengurangi angka terjadinya berbagai masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi. *Personal hygiene* merupakan kegiatan membersihkan seluruh bagian tubuh termasuk wajah, rambut, kaki dan tangan. Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bohl di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 repondennya 100% pernah mengalami *Pruritus vulvae*. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami *Pruritus vulvae* akut (berlangsung detik sampai minggu) dan 10% mengalami *Pruritus vulvae* kronis (berlangsung lama). Responden yang mengalami *Pruritus vulvae* kronis 44 % karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena jeleknya *personal hygiene* dan *hygiene* menstruasi, 30% karena alergen terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% mengalami *Pruritus vulvae* kronis karena adanya kelainan patologik pada *vulva* (Bohl dalam Indah, 2012).

Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan pada tahun 2017 di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data statistic di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *hygiene* sangat buruk. Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi (Risksedas, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2021 di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. Telah dilakukan wawancara awal terhadap 10 remaja, didapati hasil bahwa dari 10 remaja terdapat 6 remaja berperilaku *hygiene* kurang baik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene*. Ditandai dengan 6 remaja tersebut mengatakan mereka membersihkan area kewanitaan setelah buang air kecil dari arah belakang ke depan, sedangkan 4 remaja lainnya

mengatakan bahwa mereka membersihkan area kewanitaan dari arah depan ke belakang. 7 remaja mengatakan mereka sering membiarkan begitu saja pada saat pakaian dalamnya lembab dan 3 remaja mengatakan akan mengganti pakaiannya ketika terasa lembab dan tidak nyaman.

Dari 10 remaja 7 remaja mengatakan pernah mengalami gejala *pruritus vulvae*, ditandai dengan 7 remaja mengatakan merasakan gatal dan terasa terbakar di daerah kewanitaan sedangkan 3 remaja mengatakan tidak pernah mengalami rasa gatal dan terbakar di daerah kewanitaan. Dari data tersebut hampir sekitar 7 remaja memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti *pruritus vulvae*. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* dikalangan Remaja Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama”.

## METODE

Dalam Penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* dikalangan Remaja di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama” menggunakan jenis penelitian *Deskriptik analitik* dengan rancangan *cross sectional* ialah suatu penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Yang artinya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen pengetahuan dan *personal hygiene* dengan variabel dependen yaitu *pruritus vulvae* (Swarjana, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama yang berjumlah 210 remaja putri.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah remaja di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. Jumlah sampel yang diteliti didapatkan dengan menggunakan rumus Issac dan Michael (1987).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

- a. Gambaran Karakteristik Remaja di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama.

Tabel 1. Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frequency (n)	Percent (n)
1	14-17	83	63,4%
2	18-20	48	36,6%
Total		131	100%

Berdasarkan tabel 1 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden yaitu 83 responden (63,4%) berusia sekitar 14-17 tahun dan hampir setengahnya responden yaitu 48 responden (36,6%) berusia sekitar 18-20.

Tabel 2 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Frequency (n)	Percent (n)
1	SMP	51	38,9%
2	SMA	80	61%%
	Total	131	100%

Berdasarkan tabel 2 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden yaitu 82 responden (63%) pendidikan terakhir SMA, dan Hampir setengahnya responden yaitu 49 responden (37%) pendidikan terakhir SMP. Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama.

Tabel 3. Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Frequency (n)	Percent (%)
1	Baik	39	29,8%
2	Cukup	51	38,9%
3	Kurang	41	31,3%
	Total	131	100%

Berdasarkan tabel 3 Mengenai distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan *personal hygiene* didapatkan hamper setengahnya 38,9% yaitu sebanyak 51 responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang cukup, hamper setengahnya 31,3% yaitu sebanyak 41 responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang kurang baik, dan hampir setengahnya 29,8% yaitu sebanyak 39 responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik.

- b. Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama.

Tabel 4. Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku

No	Perilaku	Frequency (n)	Percent (%)
1	Baik	61	46,6%
2	Buruk	70	53,4%
	Total	131	100%

Berdasarkan tabel 4 Mengenai Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Tentang *Personal Hygiene* didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden yaitu 70 responden (53,4%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk, dan didapatkan hampir setengahnya responden yaitu 61 responden (46,6%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik.

- c. Gambaran kejadian *Pruritus Vulvae* di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama.

Tabel 5. Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan *pruritus vulvae*

No	<i>Pruritus vulvae</i>	Frequency (n)	Percent (%)
1	Ringan	59	45%
2	Berat	72	55%
	Total	131	100%

Berdasarkan tabel 5 Mengenai Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Pruritus Vulvae* didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden yaitu 72 responden (55%) pernah mengalami gejala *pruritus vulvae* berat dan hamper dari setengahnya responden yaitu 59 responden (45%) mengalami gejala *pruritus vulvae* ringan.

### **Bivariat**

Tabel 6. Analisis Hubungan Pengetahuan personal hygiene dengan Perilaku personal hygiene di Sapta Taruna Pondok Pinang Kebayoran lama.

Pengetahuan	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						P-Value
	Baik		Buruk		Total		
	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	
Baik	39	30%	0	0%	39	30%	.000
Cukup	19	14,5%	32	24,5%	51	39%	
Kurang	3	2,2%	38	29%	41	31%	
Total	61	46,6%	70	53,5%	131	100%	

Diperoleh hasil analisis hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. Hasil analisis diperoleh pengetahuan *personal hygiene* remaja memiliki pengetahuan *personal hygiene* remaja yang kurang dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk sebanyak 38 responden (29%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene*.

Tabel 7. Analisis Hubungan Pengetahuan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae di Sapta Taruna Pondok Pinang Kebayoran lama.

Pengetahuan	Pruritus vulvae						P-Value
	Ringan		Berat		Total		
	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	
Baik	39	29,7%	0	0%	39	29,7%	.000
Cukup	15	11,4%	36	27,5%	51	39%	
Kurang	5	4%	36	27,5%	41	31,3%	
Total	59	45%	72	55%	131	100%	

Hasil hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. Hasil analisis diperoleh pengetahuan *personal hygiene* pada remaja yang kurang pada remaja dengan kejadian *pruritus vulvae* berat sebanyak 36 responden (27,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*.

Tabel 8. Analisis Hubungan Perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae di Sapta Taruna Pondok Pinang Kebayoran lama.

Perilaku	Pruritus Vulvae						P-value
	Ringan		Berat		Total		
	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	
Baik	48	36,6%	13	10%	61	46,5%	.000
Buruk	11	8,4%	59	45%	70	53,5%	
Total	59	45%	72	55%	131	100%	

Diperoleh hasil analisis hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* di Sapta Taruna RW10/RT12 Pondok Pinang Kebayoran lama. Hasil analisis diperoleh perilaku *personal hygiene* yang buruk pada remaja dengan kejadian *pruritus vulvae* berat sebanyak 59 responden (45%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*.

## Multivariat

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Logistik Mengenai Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja di Sapta Taruna Pondok Pinang Kebayoran lama.

Variabel	Sig	OR	Analisis regresi logistic	
			95% confidence interval	
			Lower bound	Upper bound
Pengetahuan	.000	.543	1310	26327
Perilaku	.060	.580	956	9285

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari kedua variabel yaitu variabel pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* yang paling berpengaruh terhadap variabel kejadian *pruritus vulvae* adalah perilaku *personal hygiene* dengan nilai Sig 0,060 kekuatan hubungan dapat dinilai dari nilai OR = 0,580.

## PEMBAHASAN

### a. Gambaran responden berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden yaitu 83 responden (63,4%) berusia sekitar 14-17 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja yaitu penduduk yang masih tergolong dalam rentan usia 10-19 tahun. Remaja menurut Depkes RI tahun 2009, remaja yaitu mereka yang berusia 12-25 tahun. Adapun remaja menurut badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja yaitu mereka yang digolongkan dalam usia 10-24 tahun dan masih berstatus belum menikah (WHO dalam Pusdatin Kemenkes, 2015).

### b. Gambaran responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel 2 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden yaitu 82 responden (63%) pendidikan terakhir SMA. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperoleh.

### c. Gambaran responden berdasarkan Pengetahuan *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 3 Mengenai distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan *personal hygiene* didapatkan hampir setengahnya responden yaitu 51 responden (38,9%) memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang cukup. Menurut UNICEF (2012), pengetahuan *personal hygiene* yang baik dapat mengurangi angka terjadinya berbagai masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi. *Personal hygiene* merupakan kegiatan membersihkan seluruh bagian tubuh termasuk wajah, rambut, kaki dan tangan.

### d. Gambaran responden berdasarkan Perilaku *Personal hygiene*

Berdasarkan tabel 4 Mengenai Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Tentang *Personal Hygiene* didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden yaitu 70 responden (53,4%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk. Menurut

Notoadmodjo (2010), perilaku adalah Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, mengangis, tertawa, berkerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

**e. Gambaran responden berdasarkan Kejadian *Pruritus Vulvae***

Berdasarkan tabel 5 Mengenai Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Pruritus Vulvae* didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden yaitu 72 responden (55%) pernah mengalami gejala *pruritus vulvae* berat. *Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita *pruritus vulvae* yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal diabetes mellitus. Bahkan mungkin menjadi tanda vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff dan Johnson dalam Sulaikha, 2018). *Pruritus vulvae* menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada *vulva*. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena beresiko menyebabkan infeksi berkembang menjadi infeksi (Kusmiran, 2012).

**f. Hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja di Sapta Taruna Pondok Pinang Kebayoran lama.**

Diperoleh Hasil analisis diperoleh pengetahuan *personal hygiene* remaja memiliki pengetahuan *personal hygiene* remaja yang kurang dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk sebanyak 38 responden (29%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene*. Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya: media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Dari berbagai macam cara memperoleh pengetahuan terdapat dua macam cara memperoleh pengetahuan yakni cara tradisional atau non ilmiah dan cara modern.

**g. Hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di Sapta Taruna Pondok Pinang Kebayoran lama.**

Hasil analisis diperoleh pengetahuan *personal hygiene* pada remaja yang kurang pada remaja dengan kejadian *pruritus vulvae* berat sebanyak 36 responden (27,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*. Menurut (Misery Laurent dan Stander Sonja, 2010). *Pruritus vulvae* adalah pendarahan *vulva* yang tidak menyenangkan yang memicu keinginan untuk menggaruk untuk mendapatkan bantuan. tingkat keparahan *pruritus* sangat bervariasi. apa pun

penyebabnya, gejalanya sering lebih menonjol di malam hari atau di malam hari, atau ketika area tersebut disentuh selama toilet atau hubungan seksual. garukan dapat menyebabkan ekskavasi *vulva* yang merupakan sumber rasa sakit yang mem bakar.

**h. Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di Sapta Taruna Pondok Pinang Kebayoran lama.**

Diperoleh Hasil analisis diperoleh perilaku personal hygiene yang buruk pada remaja dengan kejadian pruritus vulvae berat sebanyak 59 responden (45%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae. Menurut (Green dalam Sari, 2013), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu: Faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan kebiasaan, faktor pemungkin mencakup tersedianya sarana dan prasarana yang memfasilitasi untuk terjadinya suatu perilaku baik buruknya seseorang dalam melakukan vulva hygiene dan faktor penguat terdorong dalam sikap dan perilaku seseorang yang menjadi panutan.

**i. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian pruritus vulvae di Sapta Taruna Pondok Pinang Kebayoran lama.**

Diperoleh hasil analisis multivariate dari kedua variabel yaitu variabel pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* yang paling berpengaruh terhadap variabel kejadian *pruritus vulvae* adalah perilaku *personal hygiene* dengan nilai Sig 0,060 kekuatan hubungan dapat dinilai dari nilai OR = 0,580. perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2012 Dalam Damayanti, 2019).

**KESIMPULAN**

1. Teridentifikasi gambaran karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden yaitu 83 responden (63,4%) berusia sekitar 14-17 tahun, karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden yaitu 82 responden (63%) pendidikan terakhir SMA.
2. Teridentifikasi gambaran pengetahuan *personal hygiene* remaja hampir setengahnya responden yaitu 51 responden (38,9%) memiliki pengetahuan personal hygiene yang cukup.
3. Teridentifikasi gambaran perilaku *personal hygiene* didapatkan hampir setengahnya responden memiliki perilaku personal hygiene yang baik sebanyak yaitu 61 responden (46,6%).
4. Teridentifikasi gambaran kejadian *pruritus vulvae* lebih dari setengahnya responden yaitu 72 responden (55%) pernah mengalami gejala pruritus vulvae berat.
5. Teridentifikasi hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja. Pengetahuan *personal hygiene* remaja yang kurang dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk sebanyak 38 responden (29%).
6. Teridentifikasi hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja. Pengetahuan *personal hygiene* yang kurang pada remaja dengan kejadian *pruritus vulvae* berat sebanyak 36 responden (27,5%).

7. Teridentifikasi hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja. Perilaku *personal hygiene* yang buruk pada remaja dengan kejadian *pruritus vulvae* berat sebanyak 59 responden (45%).
8. Teridentifikasi mengenai faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulvae*. Faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel kejadian *pruritus vulvae* adalah perilaku *personal hygiene* dengan nilai Sig 0,060 kekuatan hubungan dapat dinilai dari nilai OR = 0,580.

#### **SARAN**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kalangan remaja perempuan khususnya, lebih peduli dan memperhatikan mengenai pentingnya *personal hygiene* karena dapat menyebabkan berbagai penyakit jika kurangnya kebersihan di daerah tersebut salah satunya dapat menyebabkan *pruritus vulvae*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A'yun Qurrota diyanti. Tahun 2014 hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aini, Nurul, and Dyna Amalia Virganita. "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Awal." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 13.2 (2020): 102-113.
- Anshari, Zaim. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Tentang Menstruasi Pada Siswi Smp." *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* 1.2 (2019): 8-15.
- Apriliani, Purwandiyarti. 2020 "Buku Ajar Keterampilan dasar Praktik Kebidanan" Sleman.
- Damayanti Dwi Shinta. Tahun 2019. Hubungan Pegetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP Islam Parung Boor.
- Djajakusumah, T.S (2011). Penatalaksanaan pruritus anogenital. [http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2018/07/14-MAKALAH\\_Prof-Dr-dr-Tony-Djajakusumah-SpKKK.pdf](http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2018/07/14-MAKALAH_Prof-Dr-dr-Tony-Djajakusumah-SpKKK.pdf).
- Fitriyah, Imarotul. Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan [Skripsi]. Jakarta:Universitas Islam Syarif Hidayatulloh;2014:1.
- Harini, R., Kurnia, A. D., & Nafisa, A. Z. (2020). The Effect of Peer Group Education on Menstrual Hygiene Management in Knowledge of Prevention of Pruritus Vulvae in Adolescents. *International Journal of Caring Sciences*, 13(3), 1847-1854.
- Hasan, (2014). Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Tangerang Selatan: STIKes Widya Dharma Husada.

- Rahmah, Nur fadhilah.2017. "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan pada Santriwati SMA/MA di PPM Rahmatul Asri Enrekang Tahun 2017" Makasar. Universitas Hasanudin.
- Rosyid, S. A. (2017). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri. *Healthy Journal| Jurnal Ilmiah Kesehatan Ilmu Keperawatan*, 8(2), 1-10.
- Soundharyaa Moorthi, S. (2020). A Clinical study of Pruritus Vulvae among Sexually Transmitted Infections Clinic Attendees in a Tertiary Care Hospital (Doctoral dissertation, Tirunelveli Medical College, Tirunelveli).
- Sulaikha, Sulaikha. 2018. " hubungan personal hygiene pada saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae di kalangan remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Mutaqqin"Jombang. *Insan Cendikia Serpong*.
- Utami, Oktavia Utami.2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun di Rt01 Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang".Tangerang Selatan. *STIKes Widya Dharma Husada Tangerang*.
- Veronica, Angelina. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Sadari Pada Mahasiswi Semester IV Keperawatan Di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang". Tangerang Selatan. *STIKes Widya Dharma Husada tangerang*.
- Wawan A, dan M.Dewi. 2010 "Teori & Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Manusia"
- Yuliasuti Anggraeni Risma. Tahun 2015. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan vulva hygiene siswi SMAN Hubaedah, A. (2020). Relationship Between Knowledge And Behavior Of Vulva Hygiene When Menstruate With The Event Of Pruritus Vulvae In Adolescents. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1-9.